

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi medis yang ditandai dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, yaitu hemoglobin < 12g/dL untuk remaja (Mawardi, 2019). Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dimana pada masa itu terjadi paku tumbuh (*growth spurt*) yaitu merupakan timbulnya ciri-ciri seks sekunder dan primer, terjadi perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi dan tercapainya fertilitas (Ningtyas *et al.*, 2021).

Remaja memiliki risiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi. Hal itu terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan remaja putra, hal ini dikarenakan remaja putri setiap bulannya mengalami haid (menstruasi). Selain itu remaja putri cenderung sangat memperhatikan bentuk badannya sehingga akan membatasi asupan makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti melakukan diet vegetarian (Fadhilah, 2019).

Berdasarkan prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 409-595 juta orang yang tersebar di enam negara yaitu Afrika, Amerika, Asia, Eropa, Mediteran Timur, dan wilayah pasifik barat. Angka kejadian anemia pada remaja

putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena tingkat stress yang tinggi, ataupun pola makan yang berantakan seringnya terlambat makan ataupun disebabkan diet (WHO, 2021). Anemia masuk dalam program *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-2 dan ke-3 untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia tahun 2030 (WHO, 2018).

Prevalensi anemia remaja di tingkat nasional masih dianggap cukup tinggi. Berdasarkan *trigger level* Kementerian Kesehatan, prevalensi anemia menjadi masalah ringan jika berada pada angka < 20%, masalah tingkat sedang jika berada pada angka 20-39% dan dikatakan masalah tingkat berat jika berada pada angka > 40%. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia adalah sebesar 20,3%, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada wanita yaitu sebesar 27,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hasil data Dinas Kesehatan Jakarta Barat angka anemia pada remaja usia 10-19 tahun 2017 sebanyak 536 kasus, dan mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu terdapat angka anemia pada remaja usia 10-19 tahun sebanyak 425 kasus. Namun mengalami peningkatan pada tahun 2019, angka anemia pada remaja usia 10-19 tahun sebanyak 662 kasus (Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat, 2019).

Gejala yang timbul akibat anemia seperti hilang nafsu makan, kurang fokus, sistem imun menurun, merasakan gejala 5L (Lemah, Letih, Lesu, Lelah, Lunglai), wajah pucat, dan berkunang – kunang. Efek yang ditimbulkan oleh

anemia akan memberikan dampak terhadap fokus yang menurun, kebugaran jasmani menurun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan menjadi kurang optimal (Nasruddin *et al.*, 2021).

Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Rendahnya supan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam, seperti protein. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terlambat, sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Disamping itu, makanan yang tinggi protein terutama berasal dari daging, ikan dan unggas juga banyak mengandung protein (Khairani, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-makanan yang banyak mengandung zat besi (Ningtyas *et al.*, 2021). Contohnya, remaja sudah mengetahui tentang sarapan sebagai salah satu penyebab anemia namun tetap masih banyak yang tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu contoh bahwa pengetahuan belum dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku seseorang (Maesaroh, 2019). Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah, mengalami penyulit karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik ataupun karena tidak mampu meneran,

perdarahan setelah persalinan yang sering berakibat kematian (Kemenkes RI, 2018).

Kepatuhan pada tablet zat besi yang dapat dikonsumsi diukur dengan kepatuhan konsumsi dan frekuensi konsumsi tablet tambah darah saat yang diberikan pada remaja putri dengan usia 12-18 tahun di institusi pendidikan SMP dan SMA (Kemenkes RI, 2019). Terdapat 2 hal yang sangat mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi atau meminum tablet Fe diantaranya dari peran petugas kesehatan serta tingkat kesadaran masing-masing individu. Tingkat kepatuhan sendiri juga mempunyai hubungan berarti dengan terjadinya peningkatan pada kadar haemoglobin di dalam darah pada remaja SMP (Tupitu *et al.*, 2021).

Dukungan orang tua merupakan salah satu fungsi penting untuk membentuk pola makan, kebiasaan, dan *life style* yang baik. Dukungan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah dan menyediakan makanan yang mengandung zat besi (Sulistiyani *et al.*, 2020). Keluarga atau orang tua memiliki empat fungsi dukungan yang sangat penting yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian (Kurniati *et al.*, 2019).

Dukungan guru memiliki peran penting terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Guru menjadi *role model* dan panutan bagi murid di sekolah maka perintah atau pesan yang diberikan oleh guru lebih mudah diterima murid. Kurangnya dukungan dari guru dikarenakan guru memiliki beban kerja yang padat dan tugas yang diemban menjadikan kurangnya perhatian kepada

remaja putri dalam memberikan dukungan terkait konsumsi TTD (Nurjanah *et al.*, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan di SMP Melania 1 Mangga Besar yang dilakukan dengan proses wawancara kepada 35 anak. Sebanyak 25 anak mengatakan dalam 1 bulan terakhir tidak mendapatkan tablet tambah darah (TTD), tidak patuh konsumsi tablet Fe (72%) dan 10 orang (28%) menyatakan patuh mengkonsumsi tablet Fe. Adanya liburan semester menjadi penghambat sehingga pendistribusian tablet tambah darah terlambat oleh pihak sekolah. Tablet tambah darah yang di distribusikan oleh sekolah didapatkan dari puskesmas setempat yaitu Puskesmas Taman Sari dan di berikan kepada pihak SMP Melania I Mangga Besar Jakarta Barat. Siswa putri akan diberikan tablet tambah darah dan dianjurkan untuk dikonsumsi selama satu bulan. Setiap bulan para siswi mendapatkan 4 butir tablet Fe untuk di konsumsi 1 butir setiap minggunya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi terutama oleh pihak sekolah agar dapat mewujudkan siswi yang patuh dalam mengkonsumsi ataupun meminum tablet tambah darah pada setiap minggunya. Berdasarkan informasi dari guru juga bahwa siswa sering pingsan saat kegiatan upacara bendera dan *briefing* pagi serta ada yang mengeluh pusing dan pucat ketika sedang datang bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil studi pendahuluan yang sudah di lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Melania 1 Mangga Besar Jakarta Barat pada tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, menurunnya produktifitas dan daya tahan tubuh, serta dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit. Gejala yang ditimbulkan adalah lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai, sehingga anemia dapat menurunkan konsentrasi belajar. Selain itu, anemia merupakan kondisi yang masih banyak terjadi pada remaja putri yang mana akan berdampak pada kesehatan mereka, baik sekarang maupun dimasa mendatang, sehingga sangat penting bagi remaja putri mengetahui tentang anemia, tanda dan gejala, faktor penyebab dan cara penanganan serta penanggulangan anemia sejak dini.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri di SMP Melania I Mangga Besar Jakarta Barat tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri di SMP Melania 1 Mangga Besar Jakarta Barat tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada remaja putri di SMP Melania 1 Mangga Besar Jakarta Barat tahun 2023
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia berdasarkan pengetahuan, konsumsi tablet Fe, dukungan guru dan dukungan orang tua pada remaja putri di SMP Melania 1 Mangga Besar Jakarta Barat tahun 2023

- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, konsumsi Tablet Tambah Darah, dukungan orang tua, dukungan guru dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Melania 1 Mangga Besar Jakarta Barat tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman ilmiah peneliti serta memahami akan faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja.

1.4.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja di SMP Melania Mangga Besar 1 Jakarta Barat tahun 2023. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberi perhatian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja di Melania Mangga Besar 1 Jakarta Barat tahun 2023.

1.4.3 Manfaat Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja dan pentingnya mengkonsumsi zat besi untuk mencegah anemia.